

**ARANSEMEN DENDANG "TALAGO BIRU"
LAGU TRADISIONAL MINANGKABAU DALAM
BENTUK KUINTET GESEK**



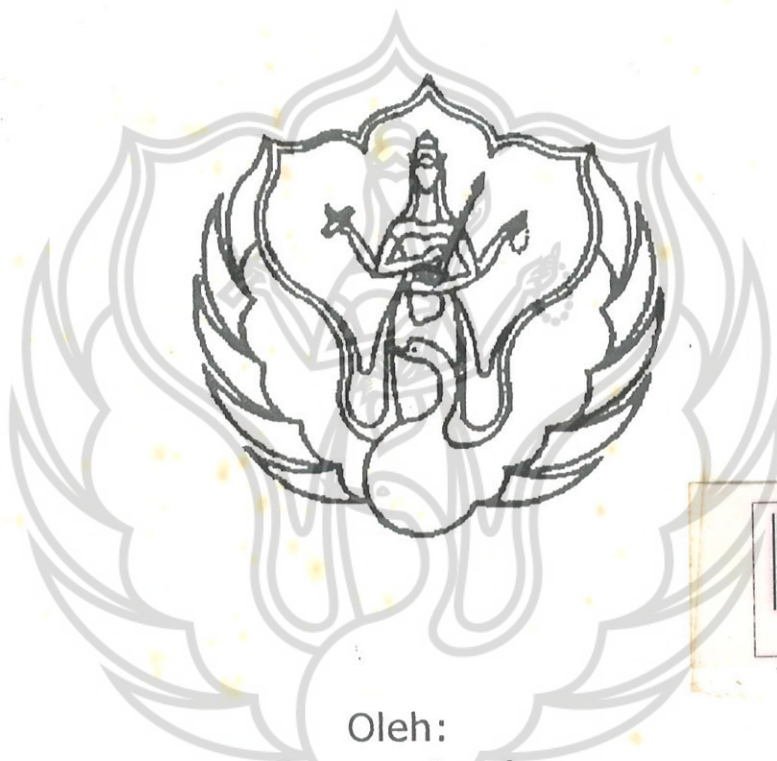
Oleh:
Darmizal
9510490013

**TUGAS AKHIR PROGRAM S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2000

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	259/Hd/III/2000
KLAS	
TERIMA	12 Maret 2000

ARANSEMEN DENDANG "TALAGO BIRU"
LAGU TRADISIONAL MINANGKABAU DALAM
BENTUK KUINTET GESEK



Oleh:
Darmizal
 9510490013

TUGAS AKHIR PROGRAM S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2000

**ARANSEMEN DENDANG "TALAGO BIRU"
LAGU TRADISIONAL MINANGKABAU DALAM
BENTUK KUINTET GESEK**



Oleh:
Darmizal
9510490013

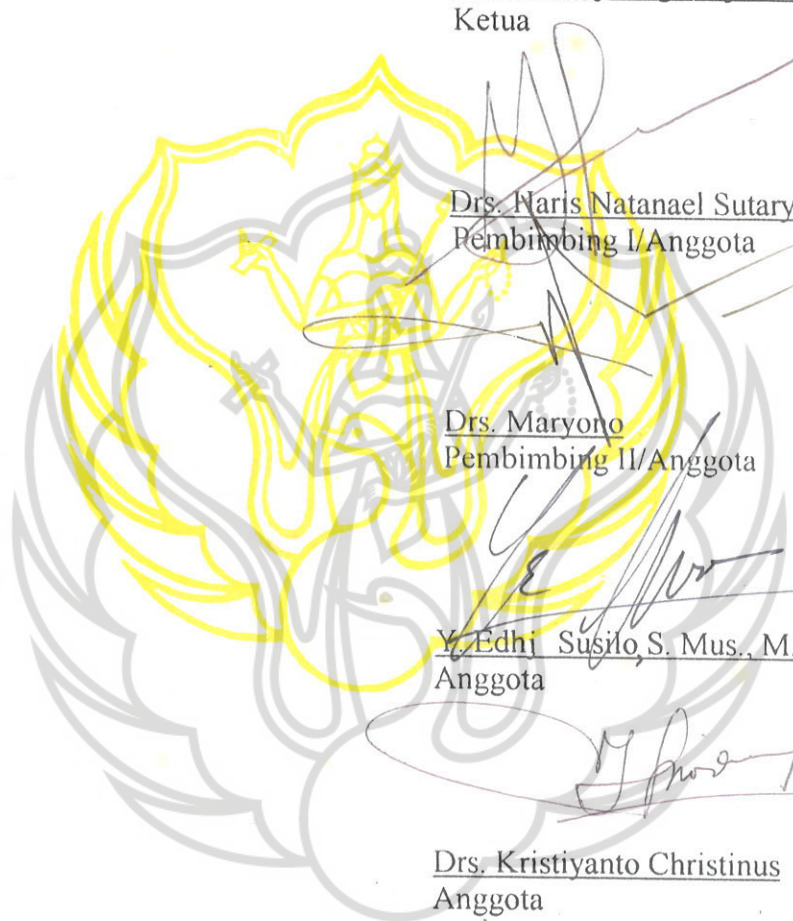
**TUGAS AKHIR PROGRAM S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2000

Skripsi ini diterima Oleh Jurusan
Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
tanggal 24 November 2000



Drs. Winarjo Sigro Tjaroko
Ketua



Drs. Naris Natanael Sutaryo
Pembimbing I/Anggota

Drs. Maryono
Pembimbing II/Anggota

Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum.
Anggota



Drs. Kristiyanto Christinus
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

I Wayan Senen S.ST. M. Hum.
NIP. 130 531 032



Motto



**Jangan menggurui
sebelum kita digurui**

Berbicara tidak semudah mendengar

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat-Nya jualah sehingga karya tulis sekaligus skripsi penulis yang berjudul “Penggarapan Dendang ‘Talago Biru’ sebagai Lagu Tradisional Minangkabau dalam Bentuk Kuintet Gesek”, dapat diselesaikan.

Karya tulis ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan jenjang studi keserjanaan program studi S-1 seni musik minat utama musik sekolah pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Banyak suka dan duka yang penulis alami dalam mengerjakan karya tulis ini, dan juga berbagai rintangan, halangan serta hambatan. Terutama karena keterbatasan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, antara lain:

1. Bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo selaku pembimbing utama dan Bapak Drs. Maryono selaku pembimbing pendamping yang telah mengoreksi dan memberikan saran-saran dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Musmal selaku pembimbing studi penulis, serta para Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Musik yang telah mendidik penulis selama ini.
3. Kedua orang tua penulis yang jasanya tak terhingga.
4. Istri dan anak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do’a bagi penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan karya tulis ini.

5. Sdr. Wady Afriadi yang telah banyak membantu dalam penulisan, beserta teman-teman penulis dalam menuntut ilmu, serta semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini belumlah sempurna, mungkin masih ada kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja, atau hal-hal yang terabaikan oleh penulis. Ibarat kata pepatah, tak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbang saran dan pemikiran demi kebaikan. Semoga kita bisa belajar dari kesalahan-kesalahan yang ada untuk dapat berbuat lebih baik pada masa-masa mendatang.

Yogyakarta, November 2000

Penulis

RINGKASAN

Aransemen Dendang Talago Biru Lagu Tradisional Minangkabau dalam Bentuk Kuintet Gesek

Dendang merupakan salah satu musik vokal tradisional, biasanya disajikan dalam pertunjukan saluang dendang di Minangkabau. Pertunjukan tersebut cukup disukai oleh masyarakat Minangkabau.

Dendang Talago Biru ini merupakan dendang yang cukup dikenal oleh masyarakat Minang, yang penulis garap dalam bentuk ansambel kuintet gesek. Pengolahan aransemen dendang “Talago Biru” sebagai salah satu perwujudan tradisional Minangkabau berdasarkan pemahaman melodi, syair, dan nuansa musik tradisional Minangkabau. Syair yang dipakai dalam dendang ini adalah berbentuk pantun empat baris yang bersajak AB AB. Sedangkan proses dari aransemen kedalam partitur memakai tanda birama 4/4 dengan nada dasar C mayor.

Aransemen ini terdiri dari introduksi, aransemen lagu, interlude, pengembangan melodi lagu, dan coda sebagai penutup dari aransemen ini.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Motto.....	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan.....	vii
Daftar Isi	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	5
D. Metode Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Hasil yang Diharapkan	8
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II MASYARAKAT MINANGKABAU DAN DENDANG TALAGO BIRU

A. Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Tanjung Raya	
Kabupaten Agam	11
B. Penyajian Musik Tradisional Minangkabau	16
C. Aspek Terhadap Dendang Talago Biru	23
D. Penyajian Dendang Talago Biru	32

BAB III PROSES PENGGARAPAN DAN ANALISIS ARANSEMEN DENDANG
TALAGO BIRU

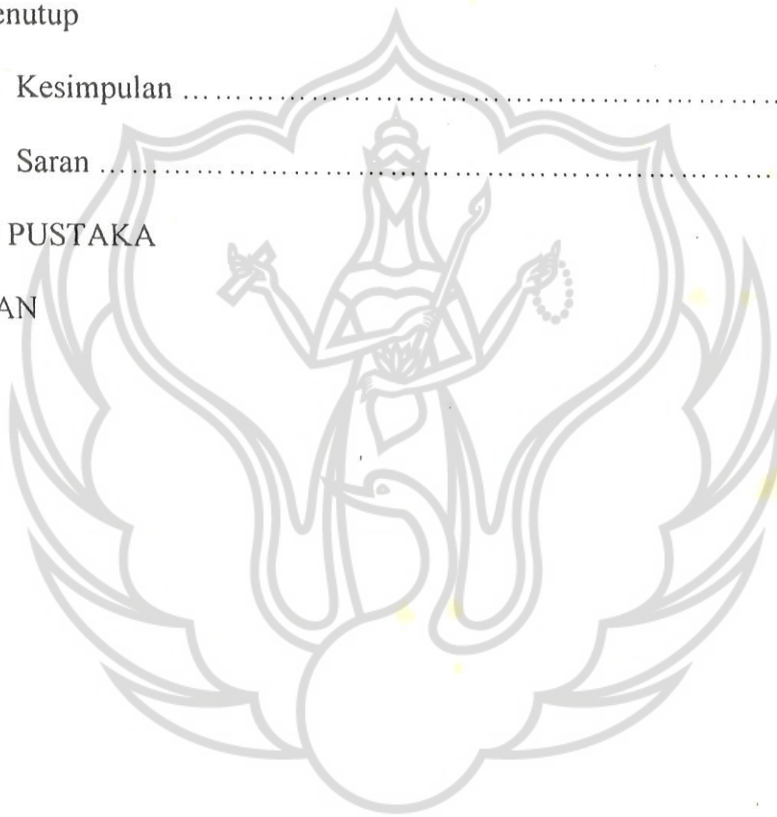
A. Analisis Lagu	37
B. Analisis Lirik	44
C. Proses Pengolahan Aransemen	46
D. Tekstur dan Proses Aransemen	53

Bab IV Penutup

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Minangkabau pada umumnya bersifat oral yang disampaikan secara lisan turun temurun sehingga jarang ditemukan sumber-sumber tertulis. Berkat perkembangan teknologi, maka seni-seni yang baru dapat diketahui oleh masyarakat luas. Akibat dunia dipengaruhi oleh kesenian modern yang lebih disukai masyarakat karena menggunakan idiom-idiom yang dimengerti oleh masyarakat luas, sedangkan kesenian tradisional hanya dikenal oleh masyarakat pendukungnya di mana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Lagu tradisional daerah Minangkabau merupakan bagian dari kehidupan musikal yang berkembang pada setiap daerah tertentu yang jenisnya beraneka ragam. Bangsa Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau dan berbagai suku yang memiliki lagu-lagu tradisi dengan ciri khas tersendiri yang membedakan satu dengan lainnya.

Membicarakan kesenian tradisional daerah tidak bisa terlepas dari latar belakang dan budaya di mana kesenian itu dilahirkan. Demikian juga halnya dengan kesenian tradisi daerah Minangkabau. Menurut Dt. Tumbijo, kata “Minangkabau” berarti satu daerah kebudayaan sebagai tempat tinggal kelompok suku bangsa Minangkabau.¹ Dengan adanya suku bangsa Minangkabau maka dikenallah daerah *Minangkabau Luhak nan Tigo* yang terdiri dari tiga luhak yaitu

¹ Dt. Tumbijo, H.B., *Minangkabau dalam Seputar Seni Tradisional*. Padang: Ditut SMSR. 1977, p. 8-11.

Luhak Tanah Datar yang merupakan luhak tertua, Luhak Agam yang disebut luhak tengah, dan luhak Limapuluh Kota yang merupakan luhak yang bungsu.

Daerah Minangkabau terletak dalam propinsi Sumatera Barat, yang merupakan salahsatu propinsi di Indonesia. Dengan demikian secara administratif, luhak-luhak diatas menjadi kabupaten-kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Limapuluh Kota.

Propinsi Sumatera Barat terletak di sepanjang pantai barat pulau Sumatera bagian tengah yang membujur dari barat laut ke tenggara. Sebelah selatan berbatasan dengan propinsi Bengkulu, sebelah timur berbatasan dengan propinsi Riau dan Jambi, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia.²

Sebagian besar daerah Sumatera Barat merupakan daerah pegunungan dan dataran tinggi yang merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan yang membentang dari ujung utara sampai ujung selatan Sumatera dengan puncak-puncaknya yang terkenal yaitu gunung Merapi, gunung Singgalang, Tandikek, dan Talang Mau. Ditinjau secara geografis, daerah Sumatera Barat terletak pada 00° 55' lintang utara, 02° 33' lintang selatan dan 99° 10' –101° 55' bujur timur, luasnya lebih kurang 4075 kilometer persegi.³

Masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa Indonesia telah lama mengenal seni yang sampai pada saat ini masih tetap membudaya sebagai seni tradisional. Salah satu diantaranya adalah dendang.

² Moëhtar Mahyar Suryaman, *Alat Tradisional Minangkabau*. Padang: Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat, 1984, p. 7.

³ Dt. Tumbijo, *op. cit.*, p. 8-11.

Dendang berkembang di *luhak nan tigo*, terutama Luhak Agam yang secara administratif terletak di Kabupaten Agam. Dendang dikenal sebagai lagu tradisional bagi para seniman untuk menyampaikan isi hatinya dan diungkapkan dalam bentuk alunan melodi dan syair yang diiringi oleh instrumen saluang dan instrumen tradisi lainnya.

Salah satu dendang yang penulis angkat adalah dendang “Talago Biru” yang dikembangkan dalam bentuk aransemen untuk kuintet gesek. Dendang “Talago Biru” tidak diketahui siapa penciptanya, dendang ini penulis angkat kedalam skripsi dengan judul “Penggarapan Dendang Talago Biru sebagai Lagu Tradisional Minangkabau dalam Bentuk Kuintet Gesek.”

Talago Biru adalah merupakan nama sebuah danau yang terletak di Kabupaten Agam Kecamatan Tanjung Raya. Danau ini tepatnya terletak di Nagari Maninjau dan juga dikenal masyarakat sekitarnya dengan nama Danau Maninjau. Dikelilingi oleh perbukitan dan daerah sekitar danau merupakan daerah yang subur dan mempunyai pemandangan yang indah sehingga danau itu menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh turis baik dari dalam dan luar negeri. Sebagai objek pariwisata yang cukup potensial, hal ini membuat Talago Biru cukup dikenal oleh masyarakat luas sebagai objek wisata yang berada di Sumatera Barat.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dan analisisnya terarah, maka ditetapkan aspek yang menjadi fokus pembahasan yaitu:

1. Penyajian dendang “Talago Biru” (dalam hal ini pendukung sekaligus penikmatnya).
2. Materi dendang “Talago Biru” yang terdiri dari melodi dan syair.
3. Masyarakat pendukung (masyarakat tempat dendang itu tumbuh dan berkembang serta penikmatnya).

Demi tujuan pelestarian beserta pengembangan budaya, lagu-lagu tradisi daerah, penulis mencoba meneliti dendang “Talago Biru” dalam format yang pentatonis, kemudian mencoba menggarapnya kedalam bentuk aransemen untuk kuintet gesek yang terdiri dari alat musik biola I, biola II, biola alto, cello, dan kontra bas.

Secara garis besar pembahasan dibagi dua yaitu: pertama, serangkuman tinjauan teoritis terhadap dendang “Talago Biru”, kedua yaitu analisis dendang “Talago Biru” dan proses penggarapan aransemen, sehingga dengan pembagian ini diharapkan dapat memperkenalkan aspek musik tradisional Minangkabau khususnya dendang.

Dasar pemikiran lainnya yang menimbulkan minat penulis untuk menggarap dendang “Talago Biru” ini adalah karena sedikitnya lagu tradisional yang diangkat kedalam aransemen dan dimainkan dengan memakai instrumen musik diatonis Barat.

Diharapkan aransemen ini akhirnya dapat membangkitkan minat masyarakat khususnya bagi generasi muda agar tertarik untuk mempelajari dendang sebagai salah satu lagu yang menjadi kebanggaan masyarakat Minangkabau. Dengan batasan ini diharapkan tujuan pelestarian dan

pengembangan musik tradisional Minangkabau dapat tercapai, dalam mewujudkan upaya pengembangan kebudayaan nasional.

C. Tujuan Penulisan

1. Memperkenalkan dan memperluas wawasan masyarakat akan lagu daerah, dengan mengangkat kedalam bentuk aransemen merupakan upaya pengenalan pada musik secara universal.
2. Aransemen yang diangkat diharapkan dapat merangsang generasi muda yang berminat pada musik tradisi untuk menghargai budaya tiap-tiap daerah dan mengangkatnya sebagai unsur musik kedalam berbagai bentuk garapan yang baru.
3. Berguna untuk menambah repertoar lagu-lagu daerah sebagai salah satu bagian dari kebudayaan nasional.
4. Menambah referensi perpustakaan mengingat sangat terbatasnya penerbitan lagu-lagu daerah Minangkabau.
5. Untuk mempertanggungjawabkan karya atau komposisi secara ilmiah melalui aturan yang dilandasi oleh suatu ketentuan dalam pembuatan karya tulis ini.
6. Untuk melengkapi persyaratan ujian keserjanaan pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Dalam penyelesaian penulisan ini, ditempuh beberapa tahap kegiatan yang meliputi penulisan karya ini, yang bersifat analisis. Tahap kegiatan yang dimaksud adalah:

1. Tahap awal
2. Tahap pengumpulan data
3. Tahap pengolahan dan analisis data
4. Tahap penulisan

Semua tahapan di atas merupakan realisasi yang saling berkaitan dan setiap tahap dikaitkan dengan topik masalah dan pembatasan masalah yang telah direncanakan. Masing-masing tahapan di atas akan dijelaskan di bawah ini.

1. Tahap awal

Pada tahap ini penulis melakukan studi pustaka untuk mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan dendang “Talago Biru”, dan penulis langsung mengamati pertunjukan dendang “Talago Biru”.

2. Tahap pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui rekaman dendang “Talago Biru” di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, dan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang dapat dipercaya.

3. Tahap pengolahan dan analisis data

Pada tahap ini penulis menotasikan lagu dendang “Talago Biru” yang telah direkam, mengolah kedalam bentuk aransemen dalam bentuk kuintet gesek.

4. Tahap penulisan

Dari hasil pengolahan data tersebut akhirnya disusun sebuah bentuk tulisan yang masing-masing bab-nya mengandung uraian isi dan maksud yang lebih terperinci. Hal yang lebih penting menitik-beratkan penulisan ini pada proses penggarapan aransemen ini, maka langkah yang ditempuh lebih terfokus pada

bentuk aransemen yang dihasilkan dengan memilih instrumen yang dipakai di samping itu juga sedikit menjelaskan teori-teori tentang instrumen yang digunakan.

E. Tinjauan Pustaka

1. A.A. Navis, *Alam Takambang Jadi Guru (Adat dan Kebudayaan Minangkabau)* (Jakarta: PT. Graffiti Press, 1980). Buku ini merupakan salah satu literatur penting yang berisikan tentang pelajaran adat dan sejarah serta undang-undang dan hukum di Minangkabau yang berhubungan dengan daerah asal lagu yang digarap terdapat pada halaman 85 sampai dengan halaman 95.
2. Boestanoel Arifin Adam, *Saluang dan Dendang* (Padang Panjang: Proyek Pengembangan ASKI, 1980). Buku ini mengungkapkan seluk beluk saluang dan dendang sebagai kesenian tradisi Minangkabau serta keberadaannya di tengah masyarakat di mana buku ini bermanfaat sebagai literatur penulisan skripsi ini, yang menguraikan tentang dendang terdapat pada bab II, hal 21.
3. Drs. Djaruddin Amar dan Ikhlas Syarif, BA., *Pengantar Pengetahuan Karawitan* (Padang Panjang: Proyek Pengembangan ASKI, 1982/1983). Buku ini berisikan tentang berbagai jenis alat karawitan Minangkabau yang banyak dipakai dalam mengiringi dendang.
4. Gustav Strube, *The Theory and use of Chords, a Text Book of Harmony* (Philadelphia: Theodore Presser Co., 1928). Buku ini berisikan tentang pemakaian akor yang membantu penulis dalam menempatkan akor-akor yang sesuai.

5. Leon Stein, *Structure and Style, The Study and Analysis of Musical Forms* (New Jersey: Summy Birchard Music, 1979). Buku ini berisikan berbagai macam bentuk lagu serta membantu penulis dalam menganalisis musik (ilmu bentuk dan analisis) terutama pada hal 49-51.
6. M. Kadir, *Dendang Darek* (Padang Panjang: Proyek pengembangan ASKI, 1990). Buku ini menguraikan tentang seluk beluk dendang darek yaitu salah satu kesenian tradisional (seni vokal) yang sangat dominan di antara kesenian-kesenian tradisional lainnya, yang banyak memberikan masukan tentang bentuk dendang terdapat pada bab III, pada hal 85-102.

F. Hasil yang Diharapkan

Pada kenyataannya lagu tradisi Sumatera Barat, khususnya daerah Minangkabau sangat sedikit diketahui oleh masyarakat luar. Oleh karena itu masyarakat lebih mudah mengenal tentang musik tradisional Minangkabau. Melalui aransemen ini masyarakat dapat mengenal tentang lagu tradisi Minangkabau dalam garapan bentuk ansambel kuintet gesek.

Aransemen secara teori musik Barat dan dimainkan dengan alat musik klasik, diharapkan penikmat menjadi tertarik untuk mengenal dan akan menambah apresiasi terhadap lagu yang berasal dari Sumatera Barat, terutama lagu-lagu tradisi Minangkabau.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan aransemen yang penulis lakukan ditulis dalam bentuk skripsi S1 dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Hasil yang Diharapkan, Sistematika Penulisan

BAB II MASYARAKAT MINANGKABAU

DAN DENDANG TALAGO BIRU

- A. Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Penyajian Musik Tradisional Minangkabau, Aspek Terhadap Dendang Talago Biru, Penyajian Dendang

BAB III ANALISIS DAN PROSES PENGGARAPAN

DENDANG TALAGO BIRU

- A. Analisis Lagu, Analisis Lirik, Proses Pengolahan Aransemen, Tekstur dan Proses Aransemen
 - 1. Introduksi
 - 2. Aransemen lagu
 - 3. Interlude
 - 4. Pengembangan Melodi Lagu
 - 5. Coda

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

